

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam sebuah proses belajar mengajar agar peserta didik menjadi peserta didik yang terdidik, baik dalam keagamaannya maupun dalam keilmuannya, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Ujud, dkk., 2023). Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup, Menurut Sartika (2022) Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Model pembelajaran berperan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran dan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar (Mufit, 2020). Model pembelajaran adalah suatu kerangka kegiatan yang dapat memberikan gambaran secara sistematis dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didik serta pendidik untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran yang diinginkan (Ardianti, dkk., 2021). Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* mampu digunakan guru untuk

mengembangkan keterampilan siswa dalam kemampuannya berpikir kritis dengan sebaik-baiknya (Agnezi, 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau model pembelajaran berbasis masalah mampu mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan serta kecakapannya dalam berpikir kritis dan menyikapi serta mengatasi masalah dalam kehidupan dilingkungan sekitar (Husnah, 2021). Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Eka Yulianti (2021) Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau model pembelajaran berbasis masalah yakni sebuah model pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya memfokuskan dan mengutamakan pada kegiatan bagaimana prosedur dalam pemecahan dari masalah. Sedangkan menurut Anwar & Jurotun (2023) *Problem Based Learning (PBL)* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual agar siswa dapat belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh konsep dari materi yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah kontekstual sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan pemahaman konsep materi pembelajaran pada siswa.

Berpikir kritis menurut Ennis (dalam Linda & Lestari, 2019) menyatakan bahwa suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Tidak jauh beda dengan pendapat diatas, (Rahardhian, 2022) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 (*21st Century Skill*). Setiap individu membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar berhasil memecahkan masalah dalam situasi sulit. Setiap orang perlu menganalisis dan mengevaluasi kondisi hidupnya untuk membuat keputusan penting. Menurut Adawiyah, dkk., (2022: 1119) berfikir kritis merupakan aktivitas mental dalam mengevaluasi suatu argumen atau proposisi dan membuat keputusan yang dapat menuntun diri seseorang dalam mengembangkan kepercayaan dan melakukan tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir reflektif dan rasional yang berfokus pada pengambilan keputusan atau menentukan keyakinan, serta melibatkan kemampuan menganalisis argumen, menarik kesimpulan dengan penalaran induktif atau deduktif, melakukan evaluasi, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan ini penting untuk menunjang keberhasilan pemahaman siswa.

Dalam konteks pembelajaran matematika, kemampuan ini sangat penting untuk pembelajaran matematika, terutama dalam materi bangun datar, di mana siswa diminta untuk menganalisis, mengklasifikasi, dan memecahkan masalah geometri secara logis. Berpikir kritis membantu siswa dalam matematika, menurut Sumarmo (2020) kemampuan ini membantu mereka memahami konsep, menilai argumen, dan membuat keputusan yang rasional. Oleh karena

itu, pembelajaran bangun datar adalah pendekatan strategis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar.

Bangun datar adalah sebuah obyek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi, maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling (Unaenah, dkk., 2020). Bangun datar juga memiliki sisi, sudut, diagonal, simetri lipat, dan simetri putar. Geometri adalah penguraian tentang objek-objek dimensi baik satu, dua, maupun tiga dimensi untuk membekali siswa dengan kemampuan visual objek. Geometri merupakan bagian matematika yang sulit dipahami siswa, dan juga sulit diajarkan oleh guru (Fajari, 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 25 November 2024 terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar. Ada beberapa siswa yang kesusahan dalam memahami materi dan siswa masih kesulitan untuk mengerjakan soal. Beberapa siswa juga kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru sehingga siswa tidak memahami materi dan siswa kesulitan berpikir kritis.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifah dkk. (2021) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Fisika Siswa mendapatkan hasil bahwa dengan memakai model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran fisika mampu meningkatkan kemampuan atau kecakapan dan

keterampilan siswa dalam berpikir kritis. Serta dari hasil perhitungan pada keseluruhan *effect size* diperoleh dari 10 jurnal adalah 1,67 dengan kriteria ukuran nilai *effect size* besar.

Berdasarkan penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Siti Nurhidayati (2022) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2022/2023, menemukan hasil bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung = 2,59 dan t tabel = 1,672 dengan $dk = 58$ dan taraf signifikan sehingga terlihat bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $2,59 > 1,672$. Sejalan dengan penelitian tersebut Nurfahrani dkk. (2023) dengan judul Pengaruh Model *PBL* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 23 Mataram menemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu perbedaan pada subjek penelitiannya dan juga metode pengumpulan datanya, perbedaan selanjutnya yaitu penelitian ini menggunakan responden dari beberapa kelas dan penelitian terfokus pada mencari adanya pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi bangun datar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang : **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based***

Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Bangun Datar Di SD Muhammadiyah 1 Babat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Bangun Datar Di SD Muhammadiyah 1 Babat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Bangun Datar Di SD Muhammadiyah 1 Babat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa saat belajar matematika. Diharapkan hasilnya mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam belajar lebih aktif dalam lingkungan yang menyenangkan dan membantu mereka memahami materi matematika dengan lebih jelas.

2) Bagi Guru

Penelitian dapat menjadi masukan agar guru dapat Dapat termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pentingnya model pembelajaran *problem Based Learning* dengan keterampilan berpikir kritis siswa.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah berbagai pengetahuan khususnya mengenai model pembelajaran *problem Based Learning* dengan keterampilan berpikir kritis siswa.

E. Ruang Lingkup

Penulis hanya membahas Pengaruh model pembelajaran *problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis pada materi bangun datar. Jadi pada dasarnya hanya membahas model pembelajaran *problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis pada materi bangun di SD Muhammadiyah 1 Babat Tahun akademik 2024/2025.